



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



PERAN PERSEPSI PENGGUNA DALAM MEMEDIASI ADOPSI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DI KALANGAN MAHASISWA AKUNTANSI

THE ROLE OF USER PERCEPTION IN MEDIATING THE ADOPTION OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) AMONG ACCOUNTING STUDENTS

Nurabiah¹, Herlina Pusparini², Bambang³, Nur Fitriyah⁴, Nurhizbi Rauhul Hamdi⁵, Lalu Elgi Hizbul Wathon⁶

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bismis, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: nurabiah@unram.ac.id

Keywords

*AI adoption;
 preparedness; knowledge;
 user perception*

Article informations

*Received:
 2025-08-07
 Accepted:
 2025-11-17
 Available Online:
 2025-11-25*

Abstract

The aim of this study is to analyze the influence of readiness and knowledge on the adoption of Artificial Intelligence (AI), as well as the mediating role of user perceptions on this influence. The Technology Acceptance Model (TAM) theory, which is a popular model for predicting people's attitudes when they decide whether or not to embrace a technology system, is used in this study. The sampling strategy employs a random sampling technique, in which the sample is selected at random to create an unrepresentative skew of the entire population. There were 439 responders in all, and the sample consisted of D3, D4, and S1 accounting students from the city of Mataram. A questionnaire is used to collect data. The clever PLS 3.0 application was utilized to apply the Partial Least Square (PLS) technique in order to evaluate the hypothesis. His research's findings demonstrate that knowledge and readiness have a favorable impact on AI adoption, that knowledge and readiness have a positive impact on AI user perceptions, and that user views can mediate the relationship between knowledge and readiness and AI adoption. This study aids in recognizing patterns in how AI is perceived in accounting settings and helps comprehend and predict how these technological advancements will affect students' capacity to adapt.

PENDAHULUAN

Persentase bisnis yang menggunakan kecerdasan buatan (AI) meningkat, menurut data dari Laporan Tahunan the AI Index 2022 Universitas Stanford. Sebagai contoh, 32% layanan keuangan menggunakan pemahaman teks bahasa alami, 31% layanan kesehatan menggunakan agen virtual, 24% layanan manufaktur menggunakan robotika, dan 23% layanan ritel menggunakan visi komputer (Wasmana, 2022). Nilai investasi kecerdasan buatan mencapai \$6,67 miliar di sektor teknologi finansial pada tahun 2019. Angka ini diperkirakan akan



melampaui \$22,6 miliar dalam lima tahun mendatang (Ernis & Pirdaus, 2022). Di sisi lain, temuan penelitian Albrecht & Sack (2001); Awayiga et al., (2010); Burnett (2003); Byrne & Flood (2003); Heiat et al., (2007); Howieson (2003); Kavanagh & Drennan (2010); Spraakman et al., (2015); Wells et al., (2009), menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi S1 kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk memulai aktivitas profesional seperti menggunakan kecerdasan buatan (AI).

Karena AI akan memengaruhi setiap industri secara global dan menentukan masa depan kita, mahasiswa akuntansi harus memahaminya. AI akan berdampak pada akuntansi dengan mengurangi kemungkinan kecurangan, meningkatkan kualitas data akuntansi, dan mendorong reformasi dalam akuntansi dan audit tradisional. AI juga akan meningkatkan industri akuntansi dengan mengalihkan perhatian akuntan dari tugas-tugas yang membosankan saat ini, serta memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data dan analitik (Chukwuani & Egiyi, 2020); Hasan, 2022; Mohammad et al., 2020).

Keuntungan substansial dari integrasi AI, pembelajaran mesin, dan pembelajaran mendalam ke dalam kurikulum akuntansi telah dibuktikan dan diperkuat oleh temuan penelitian (Al Frijat & Al-Hajaia, 2021; Huang et al., 2022; Leitner-Hanetseder et al., 2021; Marioara et al., 2022). Agar tercapai keseimbangan antara pengetahuan akuntansi terkini dengan keterampilan teknologi informasi yang relevan dengan profesi dan mampu bersaing di pasar kerja, kurikulum akuntansi harus diubah dan disesuaikan (Athania Purba & Dewayanto, 2023; Emetaram & Uchime, 2021; Hasan, 2022; Mohammad et al., 2020; Qasim & Kharbat, 2020). Hal ini merupakan tambahan dari persyaratan bagi perguruan tinggi untuk menerapkan kebijakan dengan ketentuan khusus guna menghindari pelanggaran etika pendidikan (Emetaram & Uchime, 2021; Hidayanti & Azmiyanti, 2023).

Penelitian ini penting untuk mengkaji variabel-variabel yang memengaruhi penggunaan teknologi AI oleh mahasiswa akuntansi. Kemajuan dalam AI telah memengaruhi analisis data otomatis, pengambilan keputusan keuangan, dan audit berbasis AI, di antara prosedur akuntansi kontemporer lainnya. Dengan demikian, penting bagi mahasiswa akuntansi untuk memahami penggunaan AI guna mempersiapkan kompetensi di masa mendatang. Lebih spesifik lagi, studi ini berfokus pada dampak persepsi pengguna terhadap hubungan antara kesiapan dan pengetahuan AI serta adopsinya karena temuan penelitian yang tidak konsisten (Damerji & Salimi, 2021; Mansor et al., 2022; Nugroho, 2022; Pratiwi et al., 2018; Sani & Wiliani, 2019) yang menunjukkan bahwa kesiapan berdampak terhadap adopsi AI. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Amdanata et al., 2023; Nugroho, 2022). Selain itu mengisi kesenjangan dari beberapa penelitian terutama penelitian Damerji & Salimi (2021) yang menyatakan bahwa belum ada yang menghubungkan variabel pengetahuan dengan adopsi serta menambahkan indikator untuk mengukur variabel adopsi AI yang masih terbatas.

Penelitian ini berkontribusi 1) lebih memahami elemen-elemen yang memiliki dampak besar terhadap adopsi dan kesiapan AI mahasiswa akuntansi. 2) menemukan tren atau pola dalam cara mahasiswa akuntansi memandang penerapan kecerdasan buatan (AI). Mengetahui seberapa besar mahasiswa menghargai atau mengakui signifikansi AI dalam dunia akuntansi dapat menghasilkan informasi yang mendalam. 3) Studi ini membantu dalam meramalkan dan memahami dampak dari perkembangan ini, terutama bagaimana mahasiswa dapat beradaptasi dengan teknologi AI dalam konteks akuntansi.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kesiapan dan Pengetahuan Terhadap Adopsi AI

Menurut Parasuraman (2000) kesiapan teknologi adalah kecenderungan individu untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi baru guna menyelesaikan tugas di tempat kerja maupun di rumah. Menurut konsep "kesiapan teknologi", opini seseorang terhadap suatu teknologi dapat mencakup unsur positif dan negatif, yang secara kolektif memengaruhi

kesiapan mereka untuk menerimanya (Lai, 2008). Keyakinan ini, menurut Parasuraman (2000); Parasuraman & Colby (2015) dapat dibagi menjadi beberapa kualitas unik, termasuk rasa tidak aman, ketidaknyamanan, daya cipta, dan optimisme. Dalam konteks ini, para penulis berasumsi bahwa orang lebih mungkin mengadopsi teknologi baru, termasuk kecerdasan buatan (AI), jika mereka lebih siap menerimanya. Kesiapan teknologi tidak hanya mencakup kemahiran teknis tetapi juga kesiapan psikologis dan pandangan positif terhadap transformasi digital. Teori TAM, yang didasarkan pada gagasan bahwa niat perilaku seseorang untuk mengadopsi merupakan konsekuensi dari pertemuan keyakinan internal dan faktor eksternal, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku adaptasi teknologi, memberikan kredibilitas pada hal ini (Davis, 1989). Pola adopsi dan penggunaan teknologi informasi dapat diprediksi dan dijelaskan menggunakan TAM. Temuan penelitian Damerji & Salimi (2021; Pratiwi et al., (2018); Sani & Wiliani (2019) juga mendukung teori ini, yang menunjukkan bahwa faktor kesiapan memiliki hubungan yang signifikan dengan adopsi teknologi dan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan adopsi AI (Mansor et al., 2022). Oleh karena itu, hipotesis pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

H₁: Kesiapan berpengaruh terhadap adopsi teknologi Artificial Intelligence (AI).

H₂: Pengetahuan berpengaruh terhadap adopsi teknologi Artificial Intelligence (AI).

Pengaruh Kesiapan dan Pengetahuan Terhadap Persepsi Pengguna AI

Kecenderungan manusia untuk mengadopsi teknologi baru guna menyelesaikan tugas dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis dikenal sebagai "kesiapan teknologi" (Parasuraman, 2000). Teknologi yang efisien, nyaman, dan menyenangkan untuk digunakan lebih mungkin digunakan oleh pengguna (Lin & Hsieh, 2007; Parasuraman, 2000). Kesiapan teknologi merupakan cerminan tingkat kepercayaan diri, penerimaan, dan kapasitas seseorang untuk berubah. Kemudahan, keuntungan, dan keamanan dalam memanfaatkan teknologi baru dipersepsikan lebih positif oleh mereka yang lebih siap. Memahami teknologi sangat penting untuk memengaruhi persepsi pengguna. Orang-orang yang berpengetahuan luas memiliki opini yang lebih positif tentang AI karena mereka lebih yakin dan tahu bagaimana teknologi ini dapat membantu mereka dalam tugas-tugas mereka, terutama dalam hal akuntansi. Hipotesis TAM, yang menyatakan bahwa persepsi pengguna tentang kemudahan didasarkan pada keyakinan individu bahwa suatu teknologi tertentu akan mudah digunakan, mendukung hal ini (Davis, 1989). Mudah digunakan mengacu pada sesuatu yang mudah digunakan atau tidak memerlukan usaha apa pun. Karena keduanya setara, pandangan pengguna tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan saling memengaruhi. Menurut Davis (1989), semakin ramah pengguna suatu teknologi, semakin bernilai teknologi tersebut. Menurut TAM, keyakinan seseorang, seperti pandangan mereka tentang kesederhanaan dan kegunaan teknologi, dapat mencirikan sikap mereka terhadapnya, yang menjadi dasar bagi kesiapan dan keahlian teknologi mereka (Lin & Chang, 2011). Dengan demikian, hipotesis ketiga dan keempat diajukan sebagai berikut:

H₃: Kesiapan berpengaruh terhadap persepsi pengguna teknologi Artificial Intelligence (AI).

H₄: Pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi pengguna teknologi Artificial Intelligence (AI).

Pengaruh Persepsi Pengguna Memediasi Hubungan Antara Kesiapan dan Pengetahuan Dengan Adopsi Teknologi Artificial Intelligence (AI)

Persepsi pengguna terhadap suatu teknologi dibentuk oleh kesiapan dan adopsi. Pada akhirnya, meramalkan kesan pengguna setara dengan meramalkan penerimaan. Kesiapan individu diterjemahkan menjadi perilaku adopsi oleh mekanisme kognitif yang dikenal sebagai persepsi pengguna, yang juga bertindak sebagai penghubung antara pengetahuan konseptual dan pilihan perilaku. Dalam meta-analisis Model Kesadaran Teknologi (TAM), Ma dan Liu



(2004), sampai pada kesimpulan bahwa persepsi kegunaan memainkan peran penting dalam hubungan antara adopsi teknologi dan kesiapan. Niat dan sikap seseorang di masa depan tentang adopsi teknologi baru secara langsung dipengaruhi oleh tingkat kesiapan teknologi mereka. Selain itu, karena kesiapan teknologi dapat memengaruhi adopsi teknologi melalui persepsi pengguna, kesiapan teknologi juga dihipotesiskan sebagai penentu persepsi pengguna (Li, 2013). Oleh karena itu, persepsi pengguna terhadap suatu teknologi tertentu dapat berkurang jika pengguna tidak dapat mengoperasikan teknologi tersebut secara efektif (Li, 2013). TAM, dengan dua keyakinannya (persepsi pengguna tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan), telah terbukti valid dan reliabel di berbagai sistem. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi pengguna memodulasi hubungan antara kesiapan teknis mahasiswa akuntansi dan adopsi teknologi kecerdasan buatan (Damerji & Salimi, 2021). Oleh karena itu, hipotesis kelima dan keenam berikut diajukan:

H₅: Persepsi pengguna mampu memediasi hubungan antara kesiapan dengan adopsi teknologi Artificial Intelligence (AI).

H₆: Persepsi pengguna mampu memediasi hubungan antara pengetahuan dengan adopsi teknologi Artificial Intelligence (AI).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *eksplanatory*. Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan (Sugiyono, 2018:11). Penelitian ini dilakukan pada seluruh Universitas di Kota Mataram yang memiliki D3, D4, dan S1 Akuntansi. Alasan memilih Kota Mataram karena kota Mataram yang paling banyak memiliki jurusan akuntansi di NTB seperti Universitas Mataram, AMM, STIE 45 Mataram, Universitas Bumigora, Universitas Islam Al Azhar, D4 Akuntansi Sektor Publik Politeknik Medica Farma Husada Mataram. Populasi penelitian ini adalah semua Mahasiswa D3, D4, dan S1 akuntansi di kota Mataram. Dimana total populasi sebanyak 1.200 mahasiswa akuntansi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* dimana sampel dipilih secara acak yang dimaksudkan sebagai representasi yang tidak bias dari total populasi (Sugiyono, 2011: 85). Jumlah responden yang menjawab kusioner sebanyak 439 responden. Berdasarkan hasil hitungan rumus Slovin bahwa standar minimal jumlah sampel yang bisa diolah sebesar 300 responden maka jumlah yang terkumpul 439 sudah bisa diolah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data primer. Data primer ini merupakan data yang diperoleh langsung melalui hasil *kuesioner* yang dilakukan dengan responden, dimana bisa secara *offline* maupun secara *online*. Dalam penelitian ini pengukuran masing-masing variabel menggunakan *skala likert*.

Tabel 1.

Bangun Model Teoritis Penelitian Beserta Indikatornya

Konstruksi Penelitian	Indikator	Rujukan
Kesiapan	1. Optimisme (KS1) 2. Inovasi (KS2) 3. Ketidaknyamanan (KS3) 4. Ketidakamanan (KS4)	Amdanata et al., (2023); Damerji & Salimi (2021); Parasuraman & Colby (2015)
Pengetahuan	1. Mengetahui apa itu AI (PH1) 2. Mengetahui manfaat AI (PH2) 3. Mengetahui dampak AI (PH3)	Mansor et al., (2022)
Adopsi	1. <i>Perceived Usefulness</i> (AD1) 2. <i>Perceived Ease of Use</i> (AD2) 3. <i>Attitude towards Behavior</i> (AD3) 4. <i>Behavioral Intention</i> (AD4) 5. <i>Behavior</i> (AD5)	Amdanata et al., (2023); Damerji & Salimi (2021); Parasuraman & Colby (2015)
Persepsi pengguna	1. Ketertarikan (PP1) 2. Kepercayaan (PP2) 3. Relevansi (PP3)	Damerji & Salimi (2021)

Sumber: Olahan data, 2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi pengguna AI di kota Mataram. Penyebaran kusioner dilakukan dengan menggunakan goole form dan disebar lewat media social. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yakni dengan kuesioner, yang disebar sejak tanggal 20 Agustus s.d. 8 September 2024. Kusioner yang kembali sebanyak 439 responden dan semua bisa diolah.

Tabel 2.

Gambaran Umum Responden

Keterangan	Presentase
Jenis kelamin:	
Laki-laki	25,7%
Perempuan	74,3%
Umur:	
17-20 tahun	76,1%
21-25 tahun	23,9%
26-30 tahun	0.0%
Minat Terhadap AI:	
Rendah	1.8%
Sedang	55.7%
Tinggi	42.5%
Jenis AI yang Dipakai:	
Chat GPT, Gemini, Perplexity, Bing AI, Canva, Breanly	
Claude, Humata, Openread AI, Poe AI, Stable Diffusion	

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan data responden yang terdapat pada Tabel 2. diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Sementara itu untuk umur responden didominasi kurang dari 20 dan 20 s.d. 30 tahun. Dan minat terhadap AI sangat menggembirakan dimana sedang dan tinggi.

Analisis Data

Uji Validitas

Pertanyaan-pertanyaan dalam variabel-variabel tersebut yang memiliki nilai *loading* dibawah 0,7 perlu dieliminasi yaitu AD4, KS10, KS11, KS12, KS7, KS8, KS9, PH1, PH2Nilai *loading factor* yang sudah dieliminasi dan dinyatakan valid dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3.

Loading Factor

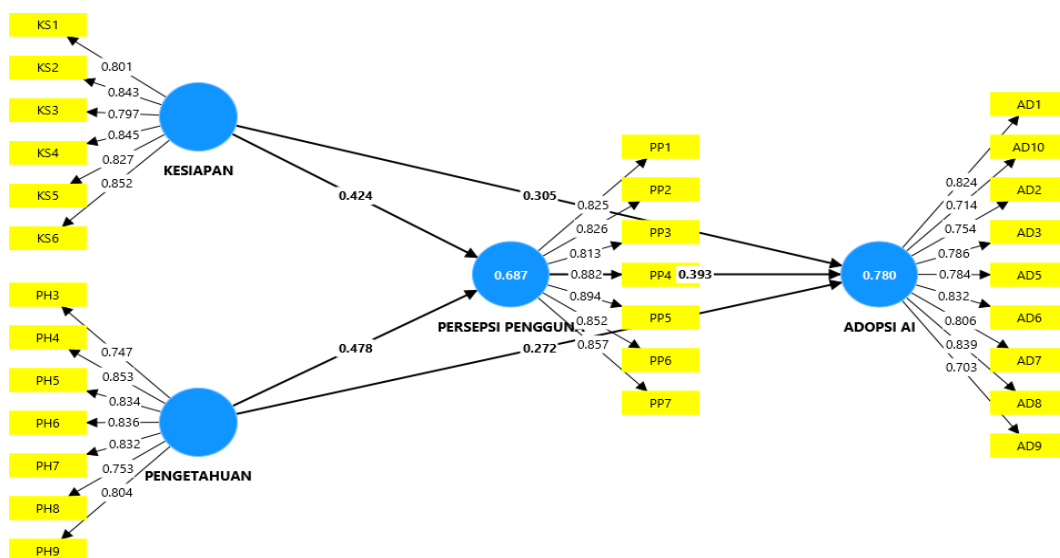
Indikator	Loading Factor	Keterangan	PH	Loading Factor	Keterangan
Adopisi (AD)		Pengetahuan (PH)			
AD1	0.822	Valid	PH1	0.672	Tidak Valid
AD10	0.716	Valid	PH2	0.675	Tidak Valid
AD2	0.744	Valid	PH3	0.747	Valid
AD3	0.794	Valid	PH4	0.847	Valid
AD4	0.648	Tidak Valid	PH5	0.818	Valid
AD5	0.780	Valid	PH6	0.817	Valid
AD6	0.825	Valid	PH7	0.819	Valid
AD7	0.793	Valid	PH8	0.739	Valid
AD8	0.833	Valid	PH9	0.788	Valid



Indikator	Loading Factor	Keterangan	PH	Loading Factor	Keterangan
AD9	0.708	Valid			
Kesiapan (KS)			Persepsi Pengguna (PP)		
KS1	0.750	Valid	PP1	0.824	Valid
KS10	0.417	Tidak Valid	PP2	0.825	Valid
KS11	0.585	Tidak Valid	PP3	0.814	Valid
KS12	0.426	Tidak Valid	PP4	0.882	Valid
KS2	0.789	Valid	PP5	0.894	Valid
KS3	0.766	Valid	PP6	0.851	Valid
KS4	0.785	Valid	PP7	0.857	Valid
KS5	0.800	Valid			
KS6	0.807	Valid			
KS7	0.646	Tidak Valid			
KS8	0.640	Tidak Valid			
KS9	0.632	Tidak Valid			

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, sebagai kriteria pengujian *convergen validity*, terlihat dengan jelas pertanyaan-pertanyaan yang memiliki nilai di atas 0.7 dinyatakan valid. Berikut model penelitian:



Gambar 1.
Model Struktural Setelah Eliminasi

Discriminant Validity

Untuk *discriminant validity* setiap indikator diuji dengan *cross loading*, pengujian *discriminant validity* digunakan untuk melihat bahwa masing-masing indikator di suatu konstruk akan berbeda dengan indikator di konstruk lain dan mengumpul pada konstruk yang dimaksud. Hasilnya bahwa semua indikator memiliki nilai diatas 0,5 sehingga indikator-indikator tersebut dapat diolah lebih lanjut, dan dapat disimpulkan bahwa konstruk telah memiliki *convergent validity* yang baik. Nilai *cross loading* juga menunjukkan adanya *discriminant validity* yang baik oleh karena nilai korelasi indikator lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.
Construct reability dan validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Adopsi Ai	0.921	0.925	0.935	0.614
Kesiapan	0.908	0.910	0.929	0.685
Pengetahuan	0.912	0.917	0.930	0.655
Persepsi Pengguna	0.936	0.937	0.948	0.723

Sumber: Data Primer diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dan composite reliability untuk semua konstruk sudah berada diatas 0,7. Sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik. Dan untuk nilai AVE sudah memenuhi semua di atas 0,5.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan *software SmartPLS*. Langkah selanjutnya setelah melakukan uji *convergent validity* dan *discriminant validity*, yaitu melakukan pengujian model struktural (*inner model*). Nilai *structural* dapat dilihat melalui hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikannya. Nilai *R-square* dapat dilihat pada tabel 5. dibawah ini:

Tabel 5.

R-Square

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Bias	2.5%	97.5%
Adopsi Ai	0.780	0.784	0.004	0.730	0.818
Persepsi Pengguna	0.687	0.689	0.002	0.622	0.741

Sumber: Data Primer diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai *R-square* untuk konstruk endogen sebesar 22,2% sedangkan sisanya 77,8% dijelaskan oleh variabel diluar yang diteliti. Hasil pengujian untuk modelnya sudah Fit dimana sebesar 68.9%.

Dalam menguji hipotesis, dasar yang digunakan terdapat pada *output result for inner weight* berikut ini:

Tabel 6.

Hasil Hipotesis

Hipotesis	Original sample/ path coefisein (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keputusan
H1. Kesiapan -> Adopsi Ai	0.305	7.259	0.000	Diterima
H2. Kesiapan -> Persepsi Pengguna	0.424	9.059	0.000	Diterima
H3. Pengetahuan -> Adopsi Ai	0.272	6.113	0.000	Diterima
H4. Pengetahuan -> Persepsi Pengguna	0.478	10.505	0.000	Diterima
H5. Persepsi Pengguna -> Adopsi Ai	0.393	7.525	0.000	Diterima
H6. Pengetahuan -> Kesiapan -> Adopsi Ai	0.166	5.590	0.000	Diterima
H7. Pengetahuan ->	0.188	6.003	0.000	Diterima



Hipotesis	Original sample/ path coefisein (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keputusan
Persepsi Pengguna -> Adopsi Ai				

Sumber: Data Primer diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 6. di atas, dapat kita lihat bahwa semua variabel memiliki nilai t-statistik $> 1,69$ atau P-value $< 0,05$ artinya semuanya berpengaruh signifikan.

Pembahasan

Kesiapan Berpengaruh terhadap Adopsi AI

Temuan hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara adopsi kecerdasan buatan dan kesiapan. Dengan demikian, studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi secara pribadi siap untuk mengadopsi AI. Secara umum, mahasiswa yang memiliki pandangan positif terhadap teknologi lebih siap untuk mengadopsi AI. Pandangan optimis mereka terhadap manfaat AI, seperti kemampuannya untuk menyederhanakan pemrosesan data dan meningkatkan produktivitas, adalah yang mendefinisikan optimisme ini. Misalnya, mahasiswa akan lebih cenderung mempelajari dan menggunakan aplikasi AI seperti alat analisis data atau sistem pembelajaran mesin dalam perkuliahan mereka jika mereka berpikir bahwa AI dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan akuntansi, mempercepat pemrosesan data keuangan, dan mengurangi kesalahan manusia. Pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknologi juga dapat membantu membentuk optimisme. Salah satu komponen krusial adalah kemampuan inovatif mahasiswa, atau sikap mereka dalam merangkul dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Mereka cenderung merasa nyaman dan siap untuk mengadopsi AI sebagai alat yang dapat mereka gunakan untuk menyelesaikan pekerjaan akuntansi jika mereka memiliki tingkat inventivitas yang lebih tinggi. Selain itu, penyediaan sumber daya seperti perangkat lunak, instruksi, atau dukungan institusional secara signifikan membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk mengadopsi AI. Kesiapan mahasiswa akan meningkat jika perguruan tinggi menyediakan sumber daya yang memfasilitasi pembelajaran AI. Elemen-elemen ini dapat digabungkan untuk membuat survei yang mengukur kesiapan mahasiswa terhadap penggunaan AI dan menjelaskan bagaimana elemen-elemen ini saling berkaitan dalam konteks pendidikan tinggi. Hasil ini juga mendukung teori TAM, yang menyatakan bahwa kesiapan, yang mencakup sikap mental, keterbukaan terhadap inovasi, serta kesiapan infrastruktur dan kompetensi, akan memengaruhi persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Dalam kerangka TAM, individu yang merasa siap akan memiliki persepsi kemudahan penggunaan yang tinggi, sehingga mereka lebih mungkin mengadopsi AI.

Pengetahuan berpengaruh terhadap Adopsi AI

Temuan hipotesis menunjukkan bahwa adopsi AI dipengaruhi oleh pengetahuan. Akibatnya, hambatan adopsi dapat dihindari karena mahasiswa akuntansi sudah memiliki pengetahuan sebelumnya tentang AI. Mahasiswa lebih mungkin menyadari nilai tambah AI dalam membantu aktivitas profesional dan akademis jika mereka lebih menyadari keunggulannya. Mahasiswa akan merasa perlu beradaptasi agar tetap kompetitif di pasar kerja, misalnya, ketika mereka mengetahui bahwa perusahaan besar seperti PwC atau Deloitte telah mengadopsi sistem audit berbasis AI. Oleh karena itu, perilaku adopsi AI oleh mahasiswa secara langsung dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang tren industri. Mereka lebih cenderung mengadopsi AI karena mereka menyadari bagaimana AI dapat meningkatkan output, akurasi, dan efisiensi di tempat kerja. Selain itu, sektor ini membutuhkan tenaga kerja yang berpengetahuan luas di bidang AI. Karena mereka tahu bahwa keterampilan ini dapat membuat mereka lebih kompetitif dan relevan di dunia kerja, mahasiswa yang menyadari tren ini akan lebih cenderung mempelajari dan menggunakan AI. Mereka lebih siap menghadapi tuntutan

pasar tenaga kerja yang digerakkan oleh teknologi ketika mereka memiliki keahlian yang memadai. Argumen-argumen ini menyiratkan bahwa mahasiswa cenderung merasa siap dan terinspirasi untuk menggunakan AI dalam kehidupan akademis dan profesional mereka jika mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang teknologi tersebut. Temuan ini juga memperkuat teori TAM, yang menyatakan bahwa memahami AI membantu seseorang memahami manfaat dan cara kerjanya. Semakin luas pengetahuan seseorang, semakin tinggi persepsi kegunaannya. Dalam TAM, hal ini akan memengaruhi sikap dan niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut.

Kesiapan Berpengaruh Terhadap Persepsi Pengguna

Temuan hipotesis menunjukkan bahwa persepsi pengguna dipengaruhi oleh kesiapan siswa. Ini menyiratkan bahwa persepsi atau penilaian siswa terhadap AI dipengaruhi oleh kesiapan mereka untuk menerimanya. Secara khusus, hal ini menunjukkan bahwa pandangan mereka terhadap AI akan dipengaruhi oleh tingkat kesiapan mereka, baik dalam hal pola pikir, pengetahuan, kemampuan, maupun akses. Siswa yang merasa siap untuk menerima AI, misalnya, cenderung memandangnya secara positif dan menunjukkan antusiasme dalam menggunakan atau mengujinya. Rasa ingin tahu dan minat mereka terhadap teknologi atau aplikasi AI meningkat seiring dengan tingkat kesiapan mereka. Misalnya, siswa yang nyaman mempelajari hal-hal baru dan tidak takut akan perubahan teknologi mungkin memandang AI sebagai peluang untuk pengembangan pribadi, alih-alih bahaya. Di dunia nyata, siswa ini akan lebih bersedia bereksperimen dengan perangkat AI seperti ChatGPT untuk membantu mereka mencari referensi, membuat laporan, dan menganalisis data akuntansi dengan cepat. AI biasanya dipandang sebagai teknologi yang relevan dan signifikan untuk masa depan oleh siswa yang siap menerimanya. Mereka cenderung memandang AI sebagai sesuatu yang bermanfaat dalam upaya akademis dan profesional mereka karena kesiapan mereka, yang menjadikannya penting untuk meningkatkan kinerja mereka. Dalam hal ini, persepsi siswa terhadap AI dipengaruhi oleh tingkat kesiapan mereka. Penerapan AI untuk kebutuhan pembelajaran dan prospek karier masa depan umumnya dipandang lebih positif, antusias, dan percaya diri oleh siswa yang lebih siap. Temuan ini juga memperkuat teori TAM, yang menyatakan bahwa kesiapan teknis, emosional, dan mental dapat memengaruhi cara pengguna memandang AI. Pandangan seseorang terhadap AI akan lebih positif jika mereka lebih siap (kepercayaan, minat, dan persepsi signifikansi terhadap AI).

Pengetahuan Berpengaruh Terhadap Persepsi Pengguna

Temuan hipotesis menunjukkan bahwa persepsi pengguna dan pengetahuan siswa dipengaruhi. Hal ini menunjukkan bahwa opini siswa tentang AI dipengaruhi oleh tingkat keakraban mereka dengan teknologi tersebut. Opini siswa akan berubah dalam beberapa cara setelah mereka memperoleh pemahaman yang cukup tentang kecerdasan buatan. Misalnya, minat mereka untuk memanfaatkan AI cenderung meningkat seiring dengan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keunggulan dan aplikasinya. Siswa akan lebih bersemangat untuk menyelidiki AI dalam upaya akademis dan profesional mereka jika mereka menyadari potensinya. Siswa yang menyadari bahwa sistem AI memiliki algoritma jejak audit dan standar keamanan data, misalnya, akan memandang AI sebagai sesuatu yang aman dan sulit disalahgunakan. Memahami prinsip etika penggunaan AI, seperti akuntabilitas dan transparansi algoritma, juga membantu orang melihat AI sebagai sesuatu yang dapat dipercaya dan bukan bahaya. Siswa dapat merasa lebih aman dan andal menggunakan AI jika mereka memiliki pemahaman lebih baik tentang cara kerjanya. Mereka meyakini AI adalah teknologi yang aman dan dapat diandalkan karena mereka memiliki pemahaman kuat tentang privasi data dan ketergantungan AI. Secara umum, persepsi dan penilaian siswa terhadap AI sebagai teknologi dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap teknologi tersebut. Pendapat mereka tentang



penerapan AI di tempat kerja, di kelas, atau dalam kehidupan sehari-hari lebih positif dan meyakinkan jika mereka lebih memahami subjeknya. Teori TAM, yang menyatakan bahwa persepsi dibentuk oleh pengetahuan, juga didukung oleh temuan ini. Pendapat yang lebih positif akan muncul jika siswa memiliki pemahaman lebih luas tentang AI serta kelebihan dan kekurangannya.

Persepsi Pengguna Berpengaruh Terhadap Adopsi AI

Hipotesis menunjukkan bahwa persepsi pengguna mahasiswa dan adopsi AI dipengaruhi satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan dan kesiapan mahasiswa untuk mengadopsi AI dipengaruhi oleh opini mereka tentang teknologi tersebut. Hal ini menunjukkan bagaimana opini mahasiswa tentang AI, baik positif maupun negatif, akan memengaruhi kemungkinan mereka untuk menggunakan, mempelajari, atau mengintegrasikan AI ke dalam kegiatan akademik atau profesional mereka. Mahasiswa akan lebih cenderung mengadopsi AI jika mereka yakin AI akan meningkatkan efisiensi atau kualitas pekerjaan mereka, misalnya. Misalnya, mahasiswa akuntansi lebih cenderung menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam perkuliahan mereka jika mereka yakin bahwa ChatGPT dan perangkat AI lainnya dapat mempercepat pembuatan laporan keuangan, mengurangi kesalahan pencatatan, dan membantu analisis data keuangan. Mereka termotivasi untuk mempelajari dan menggunakan AI karena mereka yakin AI dapat membantu pekerjaan akademik atau profesi mereka. Keterbukaan terhadap inovasi juga sering dikaitkan dengan opini positif terhadap AI. Meskipun membutuhkan usaha untuk belajar atau beradaptasi, mahasiswa yang memandang AI sebagai inovasi positif lebih cenderung mengintegrasikannya ke dalam metode kerja atau pembelajaran mereka. Dengan mempertimbangkan semua hal, bagaimana mahasiswa memandang AI memiliki dampak besar pada apakah mereka akan menggunakannya atau tidak. Mereka akan lebih cenderung menerapkan dan mengintegrasikan AI ke dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk alasan akademis maupun profesional, jika mereka memiliki opini positif tentangnya. Temuan ini juga memperkuat teori TAM, yang menyatakan bahwa persepsi pengguna dalam TAM menggabungkan PU dan PEOU. Niat untuk menggunakan AI akan meningkat secara langsung jika orang-orang memiliki opini positif terhadap teknologi tersebut, bermanfaat, sederhana, aman, dan menarik.

Persepsi Pengguna Dapat Memediasi Pengaruh Kesiapan Terhadap Adopsi AI

Temuan hipotesis menunjukkan bahwa hubungan antara kesiapan mahasiswa dan adopsi AI dimediasi oleh persepsi pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan untuk mengadopsi AI dan persiapan mahasiswa dimediasi atau dihubungkan oleh persepsi mereka tentang AI. Persepsi berperan sebagai penghubung dalam situasi ini, yang memandu kesiapan mahasiswa (pengetahuan, kemampuan, dan sikap awal) hingga pada akhirnya memengaruhi kecenderungan mereka untuk mengadopsi AI. Mahasiswa biasanya mengembangkan opini positif tentang AI, seperti menganggapnya sebagai teknologi yang relevan dan bermanfaat, ketika mereka merasa siap untuk mengadopsinya (karena mereka memiliki informasi, akses, atau kemampuan yang diperlukan). Minat dan keyakinan mereka bahwa AI layak untuk diimplementasikan diperkuat oleh persepsi ini. Motivasi dan sikap positif mahasiswa tentang mengintegrasikan AI ke dalam mata kuliah atau karier mereka dapat didorong oleh persepsi positif tentang AI yang muncul dari kesiapan mereka. Pola pikir ini penting untuk memastikan bahwa kesiapan bukan hanya sebuah kemungkinan, tetapi benar-benar tercapai melalui adopsi. Mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti pelatihan ChatGPT memberikan contoh nyata. Berkat instruksi ini, mereka kini lebih siap secara teknis dan kognitif untuk menggunakan teknologi baru. Kesan positif kemudian dibentuk oleh kesiapan ini, seperti keyakinan bahwa AI dapat mengurangi kesalahan, mempercepat prosedur pencatatan transaksi, dan meningkatkan produktivitas.

Selain menjadi hasil dari kesiapan mereka, opini siswa tentang AI juga berperan sebagai penghubung yang menentukan apakah kesiapan mereka akan menghasilkan adopsi AI atau tidak. Siswa akan merasa lebih mudah dan lebih bersemangat untuk memasukkan AI ke dalam aktivitas mereka jika mereka memiliki persepsi positif, yang dapat mengoptimalkan dampak persiapan terhadap adopsi. Keputusan untuk mengadopsi AI dan kesiapan siswa dimediasi atau dihubungkan oleh persepsi mereka tentang AI. Persepsi berperan sebagai penghubung dalam situasi ini, memandu kesiapan siswa (pengetahuan, kemampuan, dan sikap awal) yang pada akhirnya memengaruhi kecenderungan mereka untuk mengadopsi AI. Siswa biasanya mengembangkan opini positif tentang AI, seperti menganggapnya sebagai teknologi yang relevan dan bermanfaat, ketika mereka merasa siap untuk mengadopsinya (karena mereka memiliki informasi, akses, atau kemampuan yang diperlukan). Minat dan keyakinan mereka bahwa AI layak untuk diimplementasikan diperkuat oleh kesan-kesan ini. Teori TAM, yang menyatakan bahwa kesiapan seseorang akan meningkatkan opini positif mereka terhadap AI (PU dan PEOU), yang pada gilirannya memengaruhi keinginan mereka untuk mengadopsi AI, juga didukung oleh temuan ini. Hal ini menunjukkan bahwa dalam interaksi ini, persepsi pengguna berperan sebagai mediator.

Persepsi Pengguna Dapat Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Adopsi AI

Menurut hipotesis ini, dampak pengetahuan mahasiswa terhadap adopsi AI dimediasi oleh persepsi pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa opini mahasiswa tentang AI berfungsi sebagai penghubung atau penghubung antara pemahaman mereka tentang teknologi dan pilihan mereka untuk menggunakannya. Dengan kata lain, pemahaman mahasiswa tentang AI tidak secara langsung memengaruhi pilihan mereka untuk mengadopsinya; melainkan, pemahaman tersebut membentuk sikap spesifik yang kemudian mendorong adopsi AI. Opini positif mahasiswa terhadap AI dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang teknologi tersebut, termasuk keunggulan, pengoperasian, dan keamanannya. Mahasiswa akuntansi, misalnya, akan memandang AI secara berbeda jika mereka memahami bagaimana AI dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah akuntansi, mengevaluasi data transaksi, atau melakukan audit otomatis menggunakan program seperti MindBridge AI atau ChatGPT untuk analisis data keuangan. memandang AI sebagai teknologi yang bermanfaat dan andal. Berkat pengetahuan ini, mereka yakin AI dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi beban kerja administratif. Oleh karena itu, mereka lebih cenderung aktif menggunakan AI dalam kegiatan akademis mereka karena opini positif ini, misalnya ketika mereka menggunakan ChatGPT untuk mensimulasikan analisis laporan keuangan atau Power BI, yang berbasis AI, untuk memvisualisasikan data akuntansi. Mahasiswa cenderung memandang AI sebagai sesuatu yang praktis, mudah dipahami, dan relevan dengan perkuliahan atau pekerjaan mereka di masa depan jika mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentangnya. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa tentang AI penting dalam konteks ini karena berperan sebagai mediator: memiliki pengetahuan yang memadai akan menciptakan kesan positif, yang akan meningkatkan kesiapan dan kemauan mahasiswa untuk mengadopsi AI. Dalam hal mempraktikkan keahlian mereka dan mengimplementasikan teknologi AI, persepsi ini sangat penting.

SIMPULAN

Adopsi AI dipengaruhi oleh pemahaman dan kesiapan siswa. Ini menyiratkan bahwa siswa akan merasa lebih mudah mengadopsi AI jika mereka lebih terinformasi dan siap. Berdasarkan faktor-faktor seperti persepsi manfaat, optimisme teknologi, serta persiapan dan pemahaman siswa tentang AI, siswa cenderung merasa siap dan terinspirasi untuk menggunakan teknologi ini dalam kehidupan akademis dan profesional mereka. Persepsi pengguna dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesiapan siswa. Ini menyiratkan bahwa persepsi



siswa terhadap AI dipengaruhi oleh tingkat kesiapan mereka. Siswa yang lebih siap biasanya memandang penerapan AI dengan lebih positif, antusias, dan percaya diri, baik untuk kebutuhan pendidikan maupun peluang kerja mereka di masa depan. Selain itu, bagaimana siswa memandang dan menilai AI sebagai sebuah teknologi dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang subjek tersebut. Pendapat mereka tentang penerapan AI di tempat kerja, di kelas, atau dalam kehidupan sehari-hari akan lebih positif dan meyakinkan jika mereka semakin memahami subjek tersebut. Adopsi AI dipengaruhi oleh perspektif pengguna siswa. Ini menunjukkan bahwa penerimaan siswa terhadap AI sangat bergantung pada bagaimana mereka memandang teknologi tersebut. Mereka akan lebih cenderung menggunakan dan mengintegrasikan AI ke dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk alasan akademis maupun profesional, jika pendapat mereka positif.

Dampak pengetahuan dan kesiapan siswa terhadap adopsi AI dapat dimediasi oleh persepsi pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan siswa tentang AI berfungsi sebagai elemen penghubung, selain sebagai fungsi dari kesiapan mereka. Menentukan apakah kesiapan mereka benar-benar akan mengarah pada adopsi AI. Siswa akan merasa lebih mudah dan lebih bersemangat untuk memasukkan AI ke dalam aktivitas mereka jika mereka memiliki persepsi positif, yang dapat mengoptimalkan dampak persiapan terhadap adopsi. Dampak pengetahuan siswa terhadap adopsi AI dapat dimediasi oleh persepsi pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan siswa tentang AI merupakan mediator penting, memiliki pengetahuan yang cukup akan menciptakan opini positif, yang akan meningkatkan kesiapan dan keinginan siswa untuk menggunakan AI. Agar pengetahuan mereka benar-benar menghasilkan tindakan nyata saat mengimplementasikan teknologi AI, kesan ini sangat penting.

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat menjadi inovasi atau referensi untuk penelitian serupa di masa mendatang. Keterbatasan tersebut meliputi: 1) Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor tambahan, termasuk efikasi diri, keahlian teknologi sebelumnya, dan dampak sosial, yang juga dapat memengaruhi adopsi AI oleh siswa. Gambaran yang lebih komprehensif tentang elemen-elemen yang memengaruhi adopsi dan kesiapan AI dapat diperoleh dari variabel-variabel ini. 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif melalui diskusi kelompok fokus atau wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi siswa. Strategi ini dapat mengungkap ekspektasi siswa, hambatan psikologis, atau alasan yang belum diselidiki menggunakan teknik kuantitatif. 3) Periksa elemen kontekstual dalam lingkungan belajar, termasuk peran lingkungan sekolah, bantuan fakultas atau universitas, ketersediaan pelatihan AI, dan kurikulum yang relevan. Elemen-elemen ini dapat mempercepat adopsi dan kesiapan AI di kalangan siswa. mahasiswa akuntansi.

REFERENSI

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS), Alternative Structural Equation Model (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Andi.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1977). Attitude-behavior relations: A theoretical analysis and review of empirical research. *Psychological Bulletin*, 84(5), 888–918. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.84.5.888>
- Al Frijat, Y. S., & Al-Hajaia, M. E. (2021). The role of practical experience requirement in improving the accountant work performance in the business sector. *Journal of Governance and Regulation*, 10(2), 63–73. <https://doi.org/10.22495/jgrv10i2art6>
- Albrecht, W. S., & Sack, R. J. (2001). The Perilous Future of Accounting Education. *The CPA Journal*, 3(71), 18–23. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaci.2012.05.050>
- Amdanata, D. D., Burhan, B., Seswandi, A., & Annisava, A. R. (2023). Apakah Mahasiswa Akuntansi Menghadapi Artificial Intelligence Dalam Akuntansi? *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 163–174. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1282>

- Amoroso, D. L., & Hunsinger, S. (2009). Measuring the Acceptance of Internet Technology by Consumers. *International Journal of E-Adoption*, 1(3), 48–81. <https://doi.org/10.4018/jea.2009092903>
- Arif, W. (2006). Kajian tentang perilaku pengguna sistem informasi dengan pendekatan Technology Acceptance Model(TAM). *Academia*, 4, 1–8.
- Athania Purba, K., & Dewayanto, T. (2023). Penerapan Artificial Intelligence, Machine Learning Dan Deep Learning Pada Kurikulum Akuntansi-a Systematic Literature Review. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Awayiga, J. Y., Onumah, J. M., & Tsamenyi, M. (2010). Knowledge and skills development of accounting graduates: The perceptions of graduates and employers in Ghana. *Accounting Education*, 19(1–2), 139–158. <https://doi.org/10.1080/09639280902903523>
- Bueno, S., & Salmeron, J. L. (2008). TAM-based success modeling in ERP. *Interacting with Computers*, 20(6), 515–523. <https://doi.org/10.1016/j.intcom.2008.08.003>
- Burnett, S. (2003). The Future of Accounting Education: A Regional Perspective. *Journal of Education for Business*, 78(3), 129–134. <https://doi.org/10.1080/08832320309599709>
- Byrne, M., & Flood, B. (2003). Assessing the teaching quality of accounting programmes: An evaluation of the course experience questionnaire. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 28(2), 135–145. <https://doi.org/10.1080/02602930301668>
- Chukwuani, V. N., & Egiyi, M. A. (2020). Automation of Accounting Processes: Impact of Artificial Intelligence. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 4(8), 444–449. www.rsisinternational.org
- Damerji, H., & Salimi, A. (2021). Mediating effect of use perceptions on technology readiness and adoption of artificial intelligence in accounting. *Accounting Education*, 30(2), 107–130. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1872035>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Emetaram, E., & Uchime, H. N. (2021). Impact of Artificial Intelligence (AI) on Accountancy Profession. *Journal of Accounting and Financial Management*, 7(2), 2695–2211.
- Ghozali, I. (2011). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (3rd ed.). Semarang : Undip.
- Hasan, A. R. (2022). Artificial Intelligence (AI) in Accounting & Auditing: A Literature Review. *Open Journal of Business and Management*, 10(01), 440–465. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2022.101026>
- Heiat, A., Brown, D., & Johnson, D. M. (2007). An Empirical Analysis Of Underlying Factors Affecting The Choice Of Accounting Major. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 4(8). <https://doi.org/10.19030/tlc.v4i8.1558>
- Hidayanti, W., & Azmiyanti, R. (2023). Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper*, 3(1), 83–91. <https://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/288>
- Howieson, B. (2003). Accounting practice in the new millennium: Is accounting education ready to meet the challenge? In *British Accounting Review* (Vol. 35, Issue 2). [https://doi.org/10.1016/S0890-8389\(03\)00004-0](https://doi.org/10.1016/S0890-8389(03)00004-0)
- Huang, F., No, W. G., Vasarhelyi, M. A., & Yan, Z. (2022). Audit data analytics, machine learning, and full population testing. *Journal of Finance and Data Science*, 8, 138–144. <https://doi.org/10.1016/j.jfds.2022.05.002>
- Kavanagh, M. H., & Drennan, L. (2010). What skills and attributes does an accounting graduate need. *CPA Journal*, 80(7), 63–65.
- Lai, M. L. (2008). Technology Readiness, Internet Self-Efficacy and Computing Experience of



- Professional Accounting Students. *Campus-Wide Information Systems*, 25(1), 18–29., 25(1), 18–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/10650740810849061>
- Lee, M. C. (2009). Factors influencing the adoption of internet banking: An integration of TAM and TPB with perceived risk and perceived benefit. *Electronic Commerce Research and Applications*, 8(3), 130–141. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2008.11.006>
- Leitner-Hanetseder, S., Lehner, O. M., Eisl, C., & Forstenlechner, C. (2021). A profession in transition: actors, tasks and roles in AI-based accounting. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(3), 539–556. <https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2020-0201>
- Li, C.-F. (2013). The Revised Technology Acceptance Model and the Impact of Individual Differences in Assessing Internet Banking Use in Taiwan. *International Journal of Business and Information*, 8(1), 96–119.
- Lin, J. S. C., & Chang, H. C. (2011). The role of technology readiness in self-service technology acceptance. *Managing Service Quality*, 21(4), 424–444. <https://doi.org/10.1108/09604521111146289>
- Lin, J. S. C., & Hsieh, P. L. (2007). The influence of technology readiness on satisfaction and behavioral intentions toward self-service technologies. *Computers in Human Behavior*, 23(3), 1597–1615. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2005.07.006>
- Mansor, N. A., Hamid, Y., Anwar, I. S. K., Mohd Isa, N. S., & Abdullah, M. Q. (2022). The Awareness and Knowledge on Artificial Intelligence among Accountancy Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(11), 1629–1640. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i11/15307>
- Marioara, I., Valentin, B., Delia, D., & Amalia, N. Ş. (2022). Perception of Students and Master Students from the Western Part of Romania Over the Digitalization Process in the Accounting Education. *Studies in Business and Economics*, 17(1), 52–72. <https://doi.org/10.2478/sbe-2022-0004>
- Mohammad, S. J., Hamad, A. K., Borgi, H., Thu, P. A., Sial, M. S., & Alhadidi, A. A. (2020). How artificial intelligence changes the future of accounting industry. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(3), 478–488. <https://doi.org/10.35808/ijeba/538>
- Mohammadi, H. (2015). Investigating users' perspectives on e-learning: An integration of TAM and IS success model. *Computers in Human Behavior*, 45, 359–374. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.07.044>
- Nugroho, M. A. (2022). Hubungan Kesiapan Teknologi dengan Persepsi Kebermanfaatan Teknologi pada UMKM. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 297–306. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i2.52425>
- Parasuraman, A. (2000). Technology Readiness Index (TRI): A Multipleitem Scale To Measure Readiness To Embrace New Technologies. *Journal Of Service Research*, 2:307(May).
- Parasuraman, A., & Colby, C. L. (2015). An Updated and Streamlined Technology Readiness Index: TRI 2.0. *Journal of Service Research*, 18(1), 59–74. <https://doi.org/10.1177/1094670514539730>
- Pratiwi, M. T., Indriani, F., & Sugiarto, J. (2018). Analisis Pengaruh Technology Readiness Terhadap Minat Menggunakan Tcash Di Kota Semarang. *Jurnal Bisnis Strategi*, 26(1), 76. <https://doi.org/10.14710/jbs.26.1.76-88>
- Putri Dwima Ernis, & Padli Pirdaus. (2022). Dampak Teknologi Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntansi. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(1), 131–137. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i1.1154>
- Qasim, A., & Kharbat, F. F. (2020). Blockchain technology, business data analytics, and artificial intelligence: Use in the accounting profession and ideas for inclusion into the accounting curriculum. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 17(1), 107–117. <https://doi.org/10.2308/jeta-52649>

- Qin, X., Shi, Y., Lyu, K., & Mo, Y. (2020). Using a tam-toe model to explore factors of building information modelling (Bim) adoption in the construction industry. *Journal of Civil Engineering and Management*, 26(3), 259–277. <https://doi.org/10.3846/jcem.2020.12176>
- Rahayu, F. S., Budiyanto, D., & Palyama, D. (2017). Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 1(2), 87–98. <https://doi.org/10.21460/jutei.2017.12.20>
- Sani, A., & Wiliani, N. (2019). Faktor Kesiapan Dan Adopsi Teknologi Informasi Dalam Konteks Teknologi Serta Lingkungan Pada Umkm Di Jakarta. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.33480/jitk.v5i1.616>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2011). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach, 6th Edition* (6th ed.). Wiley.
- Spraakman, G., O’Grady, W., Askarany, D., & Akroyd, C. (2015). Employers’ Perceptions of Information Technology Competency Requirements for Management Accounting Graduates. *Accounting Education*, 24(5), 403–422. <https://doi.org/10.1080/09639284.2015.1089177>
- Sternad, S., & Bobek, S. (2013). Impacts of TAM-based External Factors on ERP Acceptance. *Procedia Technology*, 9, 33–42. <https://doi.org/10.1016/j.protcy.2013.12.004>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology acceptance model 3 and a research agenda on interventions. *Decision Sciences*, 39(2), 273–315. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2008.00192.x>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Wasmana, P. (2022). Transforming today to achieve more tomorrow with responsible AI. *Simposium Nasional Tantangan Dan Peluang Kecerdasan Buatan Di Perguruan Tinggi*, 1–36. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(00\)85934-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(00)85934-6)
- Wells, P., Gerbic, P., Kranenburg, I., & Bygrave, J. (2009). Professional skills and capabilities of accounting graduates: The New Zealand expectation gap? *Accounting Education*, 18(4–5), 403–420. <https://doi.org/10.1080/09639280902719390>
- Yudhi W. Arthana R., N. R. (2015). Pengaruh Minat Individu Terhadap Penggunaan mobilebanking(M-Banking): Model Kombinasi Technology Acceptance Model(TAM) Dan Theory of Planned Behavior (TPB). *Jurnal Informasi*, VII(1), 25–44.

